

Video Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Bayi Pada Ibu Di Posyandu Bhineka Mekarsari, Cimanggis Kota Depok

Erik Ekowati¹⁾, Nina Herlina²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma

E-mail: erikekowati82@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Pijat sebagai rangsangan stimulus dalam perawatan bayi yang dapat memberikan kesehatan bayi, namun belum adanya pemahaman masyarakat melakukan pijat bayi dengan benar, maka adanya peningkatan pengetahuan ibu merawat bayi, akan meningkat keterampilan melakukan pijat bayi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pendidikan Kesehatan kepada ibu bayi terhadap pijat bayi melalui video. Metode kegiatan meliputi pemeriksaan tinggi badan dan berat badan, pengkajian karakteristik ibu dan bayi, penyuluhan menggunakan video pijat bayi. Hasil kegiatan adalah karakteristik bayi, dengan jumlah sebanyak 8 bayi, rentang usia 0 – 24 bulan, Sebagian besar laki-laki sebanyak 62,5%, keseluruhan bayi balita memiliki status gizi baik (-2 sd samapai +2 sd). Karakteristik ibu berupa: usia antar 20 – 25 tahun (60%), berpendidikan Perguruan tinggi (50%), dan mayoritas ibu rumah tangga (62,5%). Hasil kegiatan ini terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku rata - rata sebelum pemberian video setelah pemberian video pijat bayi dengan uji *paired t-test* diperoleh p value 0,000 ($p < \alpha$). Memberikan video pijat bayi sebagai interaksi media penyampaian informasi yang menarik sehingga mudah diingat dan dipahami oleh ibu bayi.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, pijat bayi, video

ABSTRACT

Massage is a stimulus in baby care that can provide baby health, but there is no public understanding of how to do baby massage with care, so by increasing mothers' knowledge of caring for babies, their skills in doing baby massage will increase. The purpose of this community service is to provide health education to baby mothers about baby massage through videos. Activity methods include checking height and weight, assessing the characteristics of the mother and baby, counseling using baby massage videos. The results of the activity were the characteristics of the babies, with a total of 8 babies, age range 0 – 24 months. Most of them were boys, 62.5%, all babies under five had good nutritional status (-2 to +2 sd). Characteristics of mothers in the form of: age between 20-25 years (60%), tertiary education (50%), and mostly housewives (62.5%). The results of this activity showed differences in average knowledge and behavior before giving the video after giving the baby massage video using the Paired T-test, which obtained a p value of 0.000 ($p < \alpha$). Providing baby massage

videos as an interaction medium conveys interesting information so that it is easy for the baby's mother to remember and understand.

Keywords: *knowledge, behavior, baby massage, video*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Kehidupan zaman emas sangat penting dalam 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2017). Dimulai dari kandungan sampai bayi lahir sebagai situasi krisis. Masa peralihan kehidupan bayi setelah lahir tidak mudah. Bayi lahir harus bisa segera beradaptasi dengan kondisi dilingkungan di luar kandungan ibu (Carpenter H, 2012). Kesulitan bayi beradaptasi dengan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hidup atau tahap selanjutnya. Mempercepat penyesuaian kondisi lingkungan maka bayi membutuhkan asuhan untuk merawat dan menstimulus sehingga tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dengan kondisi bayi sehat, imunitas baik, dan gizi baik. Kurangnya proses stimulus akan mempengaruhi status Kesehatan bayi. Status gizi pada anak balita dikukur berdasarkan umur, berat badan dan panjang badan. Perubahan berat badan pada bayi baru lahir merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau perkembangan dan kesehatan anak (Halimah dkk, 2012; Riskesdas, 2018).

Indikator BB/TB mencerminkan status gizi dapat dilihat dengan segera sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit. Kondisi berat badan anak akan cepat turun sehingga anak menjadi cepat kurus. Data WHO (2020), pada anak usia < 5 tahun terdapat 144 juta anak perawakan pendek (stunting), 47 juta anak gizi buruk. Berdasarkan data Riskesda (2018) di Indonesia prevalensi nasional status gizi pada anak umur 0-23 bulan sangat kurus adalah 4,1% dan kurus adalah 11,9%. Jumlah gizi buruk sebesar 21,8%. Di wilayah Jawa Barat Prevalensi balita gizi kurang berdasarkan indeks BBU/U tahun 2020 sebesar 5,62%. Prevalensi gizi kurang di kota depok berjumlah 5,5%. Di Indonesia jumlah kasus gizi buruk mengalami penurunan sebesar 14%, namun dalam beberapa tahun terakhir penurunannya sangat landai (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Status gizi buruk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan dalam menangani masalah kesehatan untuk mencegah bertambahnya kasus. Penyebab permasalahan berat badan pada anak yang sering terjadi adalah nafsu makan yang turun. Upaya dilakukan dalam menangani

masalah berat badan adalah mengatur pola makan yang mengandung gizi dan pemberian suplemen dan stimulus atau rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulus yang dianjurkan adalah pijat bayi (Roesli, 2013). Untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan pada orang tua dalam merawat bayi, maka tenaga Kesehatan khususnya bidan yang dekat dengan masyarakat, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2007).

Manfaat pijat bayi adalah dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina bonding attachment antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Permasalahan yang sering ditemukan ialah pijat bayi tradisional di daerah-daerah, biasanya dilakukan oleh dukun bayi. Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain membawa bayinya ke dukun pijat dan mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit (Roesli, 2013).

Kurangnya pengetahuan kader tentang pijat bayi yang benar dan melakukan pijat bayi berdasarkan pengalaman tanpa berdasarkan pengetahuan cara pijat bayi yang benar di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Mekarsari Kota Depok diperoleh bahwa kader tidak pernah memberikan informasi tentang pijat bayi sebagai perawatan bayi sehari-hari yang dapat meningkatkan Kesehatan bayi. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penyuluhan dengan video pijat bayi ibu di posyandu di Jakarta Selatan, yakni di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Barat. Puskesmas Cilandak Barat membawahi 12 posyandu dengan jumlah kader aktif seluruhnya berjumlah 77 orang. Video pembelajaran pijat bayi sebagai sarana penyuluhan kesehatan memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan - hubungkan fakta dan konsep (Notoatmodjo, 2012; Suiroaka & Supariasa, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Desain Studi

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan *one group pretest-posttest*. Pelaksanaan berupa penyuluhan melalui media video pembelajaran pijat bayi.

Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian masyarakat adalah ibu bayi di Posyandu sebanyak 8 responden.

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu BhinekaRT 4, RW 14 Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan Mei 2023. Pretest pengetahuan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023. Penyuluhan dan pelatihan berlangsung dari tanggal 10-11 Mei 2023. Posttest pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 Mei 2023.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer *pre-posttest* pengetahuan dikumpulkan dengan instrumen kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang manfaat pijat bayi, waktu yang tepat untuk melakukan pemijatan, diperhatikan saat memijat, teknik gerakan pemijatan. Instrumen perilaku terdiri dari 20 daftar tilik observasi.
2. Peserta yang berjumlah 8 orang melaksanakan *pretest* pengetahuan dengan bantuan instruktur. Setiap 1 jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Pengetahuan dikategorikan menjadi dua, yakni: 1) baik apabila responden menjawab $\geq 60\%$ atau memiliki skor ≥ 12 soal benar; 2) kurang apabila responden menjawab $< 60\%$ atau memiliki skor < 12 (Arikunto, 2002). Keterampilan dibagi menjadi dua kategori: 1) baik apabila melakukan secara benar $\geq 80\%$ tahapan pengukuran atau mencapai skor 40; 2) kurang apabila melakukan secara benar $< 80\%$ tahapan pengukuran atau mencapai skor < 40 (Kemenkes, 2011).
3. Pemeriksaan Tinggi Badan dan berat badan, hasil ini kemudian dituangkan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) kemudian menyimpulkan status gizi bayi atau balita tersebut dalam grafik.
4. Mengkaji karakteristik bayi atau balita meliputi: usia, jenis kelamin, status gizi (Z Score) dan karakteristik ibu meliputi: usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan

5. Memberikan edukasi tentang pijat bayi meliputi: definisi, manfaat, dan teknik pijat bayi dengan media video dan praktik
6. Mengajarkan teknik pijat bayi dengan metode demonstrasi, dan masing-masing ibu mencoba ke bayinya didampingi oleh team abdimas dan kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai bukti berupa dokumentasi kegiatan serta analisis data penunjang.



Gambar 1. Edukasi Manfaat dan Teknik Pijat Bayi pada Ibu

Pada Gambar 1 merupakan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di posyandu Bhineka. Kegiatan yang dilakukan melakukan penimbangan berat badan, hasil kegiatan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) kemudian menyimpulkan status gizi bayi atau balita tersebut dalam grafik. Berkoordinasi dengan Ibu RT dan kader bersama-sama melakukan penyuluhan tentang pijat bayi pada ibu bayi yang berumur 0-24 bulan melalui video dan mengajarkan cara praktik pijat bayi yang benar. Di akhir kegiatan melakukan evaluasi dengan tanya jawab dari peserta.

Tabel 1. Karakteristik Ibu di Posyandu Bhineka

No.	Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
1.	Usia		
	<20 tahun	2	25
	20 – 35 tahun	6	75
2.	Pendidikan terakhir		
	SMP	1	12.5
	SMA	3	37.5
	Diploma/S1/ S2	4	50
3.	Pekerjaan		
	IRT	5	62.5
	PNS	1	12.5
	Swasta	2	25

Sumber: Data Primer, (2023)

Berdasarkan Tabel 1, terkait karakteristik ibu menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu rentang 20 – 35 Tahun sejumlah 6 orang (75%), sedangkan pendidikan terakhir ibu mayoritas adalah Diploma/S1/S2 yakni 4 orang (50%) dengan pekerjaan hampir seluruhnya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 5 orang (62.5%).

Tabel 2. Karakteristik Bayi atau Balita di Posyandu Bhineka

No.	Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
1.	Usia		
	0-12 bulan	3	37.5
	12 - 24 bulan	5	62.5
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	3	37.5
	Laki-laki	5	62.5
3	Z Score		
	<-2 SD	0	0
	-2 sd +2 SD	8	100
	>+2 SD	0	0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 tentang karakteristik bayi atau balita menunjukkan bahwa mayoritas kategori bayi yakni berusia 12 – 24 bulan sebanyak 5 orang (62.5%), dengan jenis kelamin mayoritas laki-laki sejumlah 5 orang (62.5%), dan keseluruhan anak memiliki TB/BB dengan perhitungan Z-score antara -2 sampai dengan +2 SD sejumlah 10 orang (100%).

Tabel 3. Skor Pre-Postest Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Variabel	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	P Value
Pengetahuan	52,50 ± 8,634	75,62 ± 13,211	0,000
Perilaku	52,50 ± 6,546	77,50 ± 9,636	0,000

Pada Tabel 3, hasil tingkat pengetahuan pre tes hanya sebagian kecil responden (37,5%), setelah diberikan penyuluhan, hasil post test sebagian besar responden (87,5%). Hasil peningkatan pengetahuan dari pre tes dan post tes sebesar 23,12 dengan SD 4,577. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* diperoleh p value 0,000 ($p < \alpha$). Hasil perbedaan rata-rata perilaku responden sebelum pemberian video pijat dan setelah pemberian pijat bayi 25,00 dengan SD 0,09. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 ($p < \alpha$).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Pijat Bayi

Hasil tingkat pengetahuan pre tes hanya Sebagian kecil responden (37,5%) yang memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata skor 52,50. Setelah diberikan penyuluhan, hasil post test Sebagian besar responden (87,5%) memiliki pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari hasil perbedaan nilai rata-rata antara sebelum pemerian video pijat bayi dengan sesudah pemberian video pijat bayi sebesar 23,13 dengan perbedaan standar deviasi 4,577. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* diperoleh p value 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video pijat bayi pada responden. Hal ini dapat dibuktikan secara jelas bahwa ada pengaruh pemberian video pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi.

Berdasarkan pengkajian pada ibu bayi tentang perawatan bayi, sebelum diberikan video pembelajaran pijat bayi, hasil analisis ibu cemas memikirkan bayi karena malas menyusu dan minum ASI tidak ade kuat, bayi sering rewel dan susah tidur, ibu takut memandikan bayi saat awal-awal menjadi ibu. Setiap bayi diharapkan dapat tumbuh dengan optimal dan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada bayi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna (Soetjningsih, 2017). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu

cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Hal ini didukung penelitian oleh Rokayah (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan bayi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak di pijat dengan nilai P Value (0.000). Dibuktikan juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kulkarni Anjali (2010) yang menyatakan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan berat badan, kualitas tidur, dan perkembangan motorik kasar pada bayi dengan frekuensi pemijatan dua kali sehari.

Stimulus yang dilakukan dengan cara pijat bayi dapat meningkatkan kondisi Kesehatan bayi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pijat bayi yang benar dengan cara penyuluhan. Pemberian informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi komunikator, komunikasi maupun media edukasi. Keberhasilan penyarapan suatu informasi dipengaruhi oleh: Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan wawasan pengetahuan kepada ibu, merubah sikap dan motivasi ibu menjadi lebih baik (Kapti et al, 2013). Menurut pendapat Rahmawati (2007) media audio visual sebagai alat bantu yang paling tepat saat ini karena penerimaan pengetahuan melalui indra penglihatan mencapai melalui indra pendengaran. Media audiovisual (video) mempunyai peranan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang terbukti terjadi peningkatan dan perubahan tingkat pengetahuan (Hamtiyah. S. 2012).

Pada saat penyuluhan menggunakan media video pijat bayi, dapat menumbuhkan ketertarikan pada responden karena media ini menyediakan informasi dalam kemasan yang lebih menarik, terlihat responden memperhatikan tanyangan video dengan serius dan fokus sehingga mudah mengingatnya dengan hasil evaluasi responden bisa menjawab pertanyaan dari penyaji. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Rasumawati, et al (2022) bahwa sebelum dan sesudah pemutaran Video Pijat bayi tentang pijat bayi dilakukan pre-test dan posttest. Hasil uji paired sampel T-tes menunjukkan $P=0,00 < 0,05$ artinya ada perbedaan rerata antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah pemutaran video pijat bayi.

Media video banyak digunakan sebagai alat penghubung komunikasi dengan masyarakat, karena video lebih disukai dan mudah diterima karena lebih menarik, yaitu menampilkan gambar bergerak dan suara, hal ini membuat informasi tersebut lebih mudah diterima (Susetiyorini, Cecilia. T., 2014). Dengan demikian, media video sebagai media pendidikan

kesehatan dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu bayi melakukan pijat bayi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian intervensi media video kepada ibu bayi di posyandu Bhineka melakukan pijat bayi sebanyak 8 responden menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah mendapatkan penyuluhan berupa pemberian pijat bayi video. Hasilnya terdapat perbedaan rata-rata pre test dan post tes pengetahuan dan perilaku dengan $p\text{-value} = 0,000$. Video pijat bayi memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu bayi. Dengan video pijat bayi yang mudah dipahami, diharapkan video ini bisa diterima oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh team pengabdian masyarakat, kader dan masyarakat atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenter H. 2012. Secret gardens: a study of the golden age of children's literature. Faber & Faber.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2020. Profil Kesehatan Jawa Barat 2020. Dinkes Jabar.
- Halimah, A., Suharto, & Fajriah S.N. 2012. Pengaruh stimulasi bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-8 bulan. Jurnal Ilmiah
- Hamtiyah. S. 2012. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu Di Desa Indrokilo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Animal Agriculture Journal Vol 1, No 2, Hal 322-330: Semarang
- Kapti et al. 2013. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 1. No 1. Hal 53-60.
- Kemendes. 2011. Buku Panduan Kader Posyandu: Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini

tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kulkarni, Anjali. 2010. Message And Touch Theraphy In Neonatus : The Current Evidance Based.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmawati, I et al. 2007. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 4. No 2. Hal 69-77.

Riskesdas. (2018). Laporan Profinsi DKI Jakarta. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Roesli, Utami. 2013. Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi usia 0- 3 bulan. Jakarta: Trubus Agriwiya.

Rokayah Yahya, dkk. 2018. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan 167 Jurnal Medikes, Volume 5, Edisi 2.

Soetjningsih. 2017. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Suiraoaka & Supariasa. (2021). Media pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susetiyorini, Cecilia. T. 2014. Video Komunitas Sebagai Media Pembelajaran Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Tabanan. Tesis. Unpublished. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.